

**PEMBERDAYAAN RUMAH TANGGA NELAYAN MISKIN
MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA
(KUBE) DI NAGARI TARATAK KECAMATAN SUTERA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh

**YANTI SRI WAHYUNI
NIM 1104194**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelas Megister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Yanti Sri Wahyuni, 2011. "Poor Fisherman Household Empowerment Program Through Business Group (KUBE) in Nagari Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan ". Thesis. Padang State University Graduate Program.

This research begin of fishermen in Nagari Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan are still in poverty even though the government has made the empowerment program Business Group (KUBE) for fishermen. The purpose of this research was to analyze about fishing households in Nagari Taratak not stand alone yet, and analyze the impact of the program on socio-economic empowerment of households poor fishermen in Nagari taratak.

This research is a qualitative case study type, data collection is done by non-participation observation and in-depth interviews. Research informants are poor fishermen who get KUBE program, coordinator of maritime affairs and fisheries, wali nagari, the village chief, section chief economics and development. Informant selection techniques do snowball sampling. To test the validity of the data, researcher conducted data triangulation. Data analysis is performed using the interactive developed by Mathew Milles and Huberman.

The findings in the field indicate that the factors causing poor fishermen in Nagari Taratak not stand alone yet in getting by the researchers is low education, the condition of geographic is low, has resigned attitude toward the fate of the attempt, less responsible, that people have a culture of lazy in developing pogram KUBE, group formation and management in Nagari Taratak improper. Given this factor that fishermen households in Nagari Taratak not defenseless though the government has tried to to provide programs in order to empower the poor. And impact on social life social interactions after the pogram KUBE become tighter, and closer co-operation, competition is reduced. Impact on economic life can be seen from the work their wife and children has working, the income of fisherman keep increasing and then education of their children is better. Because of this program, can help KUBE economic life for the fishermen who use it.

ABSTRAK

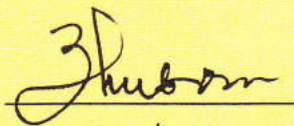
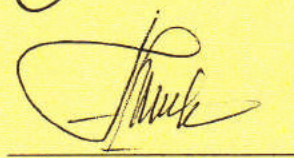
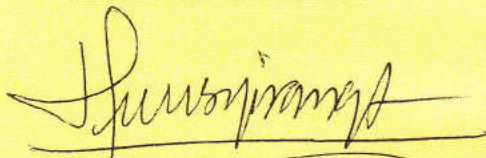
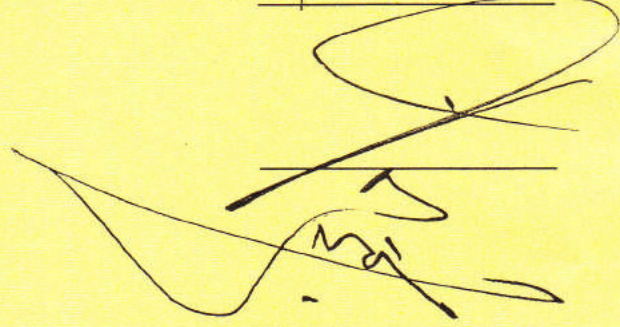
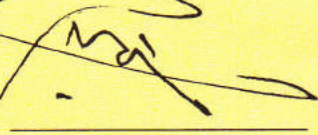
Yanti Sri Wahyuni. 2011. “Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Nagari Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari nelayan di Nagari Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan masih berada dalam kemiskinan walaupun pemerintah telah melakukan pemberdayaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap nelayan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang rumah tangga nelayan di Nagari Taratak belum mandiri, dan menganalisis dampak program pemberdayaan terhadap kehidupan sosial ekonomi rumah tangga nelayan miskin di Nagari taratak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tipe *studi kasus*, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi dan wawancara mendalam. Informan penelitian adalah nelayan miskin yang mendapatkan program KUBE, koordinator kelautan dan perikanan, wali nagari, kepala kampung, ketua seksi ekonomi dan pembangunan. Teknik pemilihan informan dilakukan *snowball sampling*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles dan Huberman.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa faktor penyebab nelayan di Nagari Taratak belum mandiri yang di dapatkan oleh peneliti adalah rendahnya pendidikan nelayan, sumber daya alam yang kurang memadai, masyarakat memiliki sikap pasrah terhadap nasib dalam berusaha, kurang bertanggung jawab masyarakat memiliki budaya malas dalam mengembangkan pogram KUBE, masyarakat tidak memiliki tabungan, pembentukan kelompok dan pengurus di Nagari Taratak kurang tepat. Dengan adanya faktor penyebab ini sehingga rumah tangga nelayan di Nagari Taratak belum berdaya walaupun pemerintah telah berupaya untuk memberikan program dalam rangka untuk memberdayakan kaum miskin. Dampak terhadap kehidupan sosial adalah interaksi sosial setelah adanya pogram KUBE menjadi erat, dan kerjasama semakin erat, persaingan menjadi berkurang. Dampak terhadap kehidupan ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan bahwa istri nelayan dan anak nelayan sudah bisa bekerja, pendapatan nelayan meningkat, dan pendidikan anak nelayan semakin baik. Berkat adanya program KUBE maka dapat membantu kehidupan ekonomi nelayan bagi yang memanfaatkannya.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **YANTI SRI WAHYUNI**

NIM. : 1104194

Tanggal Ujian : 7 - 5 - 2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul "Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Nagari Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Sosiologi Antropologi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan tesis ini. Terima kasih juga kepada dosen Penguji Bapak Prof. Dr. Nursyirwan Effendi, Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A dan juga Bapak Dr. Jasrial, M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan baik yang bersifat moril materil kepada Bapak Prof. Dr. Mukhyar selaku direktur, Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku Asisten Direktur, kepada Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Pendidikan IPS Program Pasca Sarjana UNP, Bapak dan Ibu Tata Usaha, Bapak dan Ibu staf Perpustakaan, Rekan-rekan pendidikan IPS angkatan 2011. Tak lupa ucapan terima kasih yang setinggi-

tingginya kepada para informan yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis. Teristimewa untuk keluarga tercinta Ayahanda (Busril Musa), Ibunda (Ernawati), Kakanda (Edi, Idon, Iton), Adinda (Nofri Yono) dan Abiqu (Yopi Andra) yang telah banyak memberikan bantuan do'a, moril dan materil pada penulis sampai penulis menyelesaikan tesis ini, serta semua pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian tesis yang tidak disebutkan satu persatu.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Relevan.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	46

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Informan Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Defini Operasional	55

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	57
1. Gambaran Umum Nagari Taratak.....	57
2. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Nagari Taratak	59
3. Kondisi Demografis/ Kependudukan.....	61
a. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian	61
b. Pendidikan.....	65
c. Kehidupan Agama.....	67
d. Kehidupan Sosial Masyarakat.....	68
e. Gambaran Umum Kemiskinan di Kabupaten Pesisir Selatan	69
f. Gambaran Umum Program yang ada di Nagari Taratak	72
B. Temuan Khusus.....	81
1. Penyebab Rumah Tangga Nelayan Tetap Miskin di Nagari.....	81
a. Rendahnya Pendidikan Nelayan.....	81
b. Sumber Daya Alam yang Kurang Memadai	86

c. Masyarakat Memiliki Sikap Pasrah Terhadap Nasib dalam berusaha	92
d. Kurang Bertanggung Jawab	99
e. Masyarakat Memiliki Budaya Malas Dalam Mengembangkan Program KUBE	108
f. Pembentukan Kelompok dan Pengurus di Nagari Taratak Kurang Tepat Sasaran.....	120
2. Dampak program KUBE terhadap social ekonomi masyarakat	135
a. Interaksi Sosial Sebelum Adanya Program KUBE	135
b. Interaksi Sosial Setelah Adanya Program KUBE	140
c. Dampak Terhadap Pekerjaan Masyarakat.....	148
d. Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat	160
e. Dampak Terhadap Pendidikan Masyarakat	164
C. Pembahasan.....	173
1. Rumah Tangga Nelayan Miskin di Nagari Taratak	173
2. Program KUBE terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Nagari Taratak	181
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	187
B. Implikasi.....	190
C. Saran.....	190
DAFTAR RUJUKAN	192

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Miskin dan Jumlah Rumah Tangga Miskin Kabupaten Pesisir Selatan	1
2. Data jumlah penduduk serta kepala keluarga dan pembudidaya ikan Kecamatan Sutera 2012.....	62
3. Data jumlah nelayan dan pembudidaya menurut status Kecamatan Sutera	63
4. Data pengolah ikan basa Kecamatan Sutera Tahun 2012	63
5. Data pengolah ikan kering Kecam2tan Sutera Tahun 2012.....	63
6. Jumlah alat tangkap Kecamatan Sutera	64
7. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Nagari Taratak Kecamatan Sutera Tahun 2008 s/d 2012.....	66
8. Jumlah penduduk miskin dan jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Sutera kabupaten pesisir selatan	70
9. Jumlah penduduk dan rumah tangga miskin menurut Nagari di Kecamatan Sutera tahun 2012.....	71
10. Data kelompok nelayan Kecamatan Sutera tahun 2012.....	74
11. Karakteristik kelompok nelayan/kelas kelompok nelayan Kecamatan Sutera	74
12. Hasil Temuan Khusus Penyebab Rumah Tangga Nelayan Miskin di Nagari Taratak.....	133
13. Hasil Temuan Khusus Dampak Program KUBE Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Nagari Taratak	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	46
2. Skema Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Milles dan Huberman.....	54
3. Sketsa Pemasaran Ikan di kecamatan Sutera	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman wawancara.....	196
2. Biodata informan	198
3. Matrik Data	203
4. Surat permohonan izin penelitian kepada kantor kesatuan bangsa politik dan perlindungan bangsa Kabupaten Pesisir Selatan.....	205
5. Surat izin melakukan penelitian dari kantor penanaman modal dan pelayanan perizinan terpadu Kabupaten Pesisir Selatan.....	206
6. Surat rekomendasi izin melakukan penelitian dari Kecamatan Sutera	207
7. Peta Nagari Taratak Kecamatan Sutera kabupaten Pesisir Selatan.....	208
8. Foto	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus di atasi oleh manusia. Masalah kemiskinan dianggap sebagai salah satu hal yang menghambat proses pembangunan sebuah Negara. Salah satu Negara yang masih dibelit kemiskinan ini adalah Indonesia.

Kemiskinan juga membelit penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan (Pessel). Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu dari 19 kabupaten/ kota di Propinsi Sumatra Barat, dengan luas wilayah 5.749,89 Km². Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan terletak di bagian selatan Propinsi Sumatra Barat, memanjang dari utara ke selatan dengan Panjang garis pantai 234 Km.

Tabel 1.
Jumlah Penduduk dan Jumlah Rumah Tangga Miskin Kabupaten
Pesisir Selatan dari tahun 2007 sampai 2012

No	Tahun	Jumlah penduduk (Jiwa)	Jumlah rumah tangga miskin (KK)
3	2007	435.960	36.480
4	2008	431.181	30.649
5	2009	448.488	29.117
6	2010	429.246	27.611
7	2011	473.884	27.000
8	2012	528.148	26.351

Sumber: Profil Kabupaten Pesisir Selatan

Jika dilihat dari Tabel 1 dapat diketahui kemiskinan di Kabupaten Pesisir Selatan selalu mengalami penurunan setiap tahun, tetapi Kabupaten Pesisir Selatan pada saat sekarang masih menempati jumlah rumah tangga miskin tertinggi disektor perikanan dari 19 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi

Sumatera Barat. Jumlah rumah tangga miskin Pesisir Selatan sektor perikanan sebanyak 2.338 KK dari 13.998 kepala keluarga (KK).

Data terbaru Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal menempatkan Pessel di posisi 184 dari 186 daerah tertinggal di Indonesia. Walaupun begitu, Pemkab Pessel tetap fokus menekan angka kemiskinan ini, ditargetkan 2014 terbebas dari daerah tertinggal. Di kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 85 persen untuk daerah pesisir pantai laut, umumnya masyarakat miskin (Padang Ekspres. Tanggal 21 April 2012).

Sebagian besar penduduk Pesisir Selatan bergantung pada sektor pertanian tanaman pangan, perikanan dan perdagangan. Sementara sumber daya potensial lainnya adalah perkebunan dan pariwisata. Sebagian besar penduduk Kabupaten Pesisir Selatan bermukim di sepanjang pantai yang membujur dari utara sampai ke selatan. Mata pencaharian penduduk sebagian besar petani dan nelayan. Secara administratif Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 12 Kecamatan, 76 Nagari dan 364 Kampung.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan termasuk Kecamatan miskin adalah Kecamatan Sutera yang terdiri dari 4 Nagari yaitu Surantih, Taratak, Ampiang Parak, dan Amping Parak Timur dengan jumlah penduduk 49.019 jiwa (Dokumen RPJM Kecamatan Sutera tahun 2010-2014).

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sutera sebagian besar adalah bertani dan nelayan. Sama halnya dengan Nagari Taratak penduduknya sebagian besar juga bekerja sebagai petani dan nelayan. Dilihat dari struktur ekonomi masyarakat maka tingkat kesejahteraan masyarakat di Nagari Taratak tergolong

rendah dengan masyarakat yang kaya yaitu sebanyak 453 KK, masyarakat yang menengah yaitu sebanyak 720 KK, dan masyarakat yang kurang mampu atau miskin yaitu sebanyak 555 KK dari 7.681 jiwa.

Stratifikasi sosial dalam masyarakat di Nagari Taratak terdiri dari beberapa tingkatan. Tingkat atau status sosial yang dianggap paling tinggi adalah masyarakat yang pekerjaannya sebagai pengusaha, pemilik lahan pertanian dan perkebunan, pemilik kapal, dan mereka yang memiliki jabatan seperti Polisi dan TNI. Tingkat menengah yakni pedagang, Guru, dan Swasta, dan status terendah adalah golongan petani dan nelayan (Hasil Wawancara dengan Pedi “Wali Nagari Taratak”, tanggal 02 Juni 2012).

Kemiskinan tidak pernah lepas dari masyarakat petani dan nelayan, karena ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari untuk menjamin kelangsungan hidup dan kurangnya pendapatan. Dibandingkan masyarakat petani maka masyarakat yang paling miskin di Kecamatan Sutera adalah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan yaitu berjumlah 2.140 orang nelayan (Padang Ekspres. 21 April 2012).

Nelayan merupakan salah satu masyarakat marginal yang seringkali tersisih dari akomodasi kebijakan pemerintah. Problem yang dihadapi oleh masyarakat nelayan sangatlah kompleks, mulai dari minimnya penghasilan mereka serta tercekik oleh jerat kemiskinan yang menyerupai lingkaran setan (*vicious circle*). Berdasarkan studi pendahuluan dapat diketahui bahwa penghasilan yang didapatkan nelayan di Nagari Taratak perhari hanya Rp 7.000-

Rp 15.000. kadang-kadang para nelayan tidak membawa apa-apa pulang dari melaut.

Masyarakat sangat susah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, pemeliharaan kesehatan, hiburan dan kebutuhan sekunder lainnya. Karena ketidakmampuan sektor ekonomi ini, maka banyak anggota masyarakat mengalami putus sekolah, dan terjadinya keretakan rumah tangga (Hasil Wawancara dengan Kasih tanggal 4 Juni 2012).

Citra nelayan masih sangat identik dengan kemiskinan, nelayan bahkan disebut sebagai masyarakat termiskin dari kelompok masyarakat lainnya (*the poorest of the poor*). Dibandingkan dengan sektor pertanian sekalipun, nelayan, khususnya nelayan buruh dan kecil atau nelayan tradisional, dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin (Kusnadi, 2006: 35).

Pemerintah telah melakukan berbagai program penanggulangan kemiskinan nelayan di Nagari Taratak Kecamatan Sutera dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat agar dapat dan mampu mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan potensi yang dimiliki, seperti penanggulangan kemiskinan pedesaan (P2KP/PNPM), Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PEMP), Pamsimas, Kredit Mikro, pemberian beras pada masyarakat miskin (RASKIN), dan salah satu program yang ada di Nagari Taratak untuk memberdayakan nelayan miskin adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan untuk pernyataan selanjutnya Kelompok Usaha Bersama saya gunakan kata singkatannya yaitu KUBE (Hasil wawancara dengan Akpal Rizoly, Kasi Kobang di Kecamatan Sutera. Tanggal 4 Juni 2012).

Berdasarkan grand tour, KUBE di Nagari Taratak sudah ada semenjak tahun 2000 namun KUBE ini masih satu, tetapi setelah tahun 2005 sampai sekarang maka KUBE sudah bertambah yaitu berjumlah 7 kelompok di Nagari Taratak. Walaupun KUBE sudah lama berdiri di Nagari Taratak dalam rangka untuk memberdayakan para nelayan tetapi belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan pemerintah karena masih ada nelayan yang berada dalam kemiskinan.

Proses pembentukan, pengelolaan dan pengembangan program KUBE sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, bagaimana bantuan yang diberikan, bagaimana pendampingan yang dilakukan. KUBE di Nagari Taratak dalam pengelolaannya sepenuhnya merupakan tanggung jawab ketua kelompok. Anggota hanya tahu disaat dana dibagikan dan mendapatkan bagian masing-masing. Program bantuan yang diterima masyarakat bersifat dari atas ke bawah bukan berdasarkan keinginan masyarakat. Program KUBE tidak diawali dengan proses sosialisasi, dalam merekrut anggota KUBE sering berdasarkan hubungan sanak family atau teman dekat.

Nelayan di Nagari Taratak dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim paceklik ikan yang panjang, tetapi lebih dari itu mereka juga sering harus berhadapan dengan berbagai tekanan dan bentuk eksploitasi yang muncul bersamaan dengan berkembangnya proses modernisasi di sektor perikanan.

Menurut Seri (Wawancara tanggal 12 Juni 2012) nelayan hanya mengandalkan perahu tradisional dan alat tangkap ikan yang sederhana, jelas para nelayan tradisional ini tidak akan pernah mampu bersaing dengan nelayan modern

yang didukung perangkat yang serba canggih dan kapal besar yang memiliki daya jangkauan yang jauh lebih luas. Sehingga hasil yang didapatkan juga jauh lebih sedikit dibanding dengan peralatan modern.

Kondisi keterbatasan sosial dan kemiskinan yang diderita masyarakat nelayan juga disebabkan oleh faktor musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan modal, kurangnya akses, dan jaringan perdagangan ikan yang cenderung eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, serta dampak negatif modernisasi perikanan mendorong terkurasnya sumber daya laut secara cepat dan berlebihan, serta terbatasnya peluang dan kesempatan nelayan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan, terutama di luar kegiatan pencarian ikan di laut.

KUBE di Nagari Taratak merupakan suatu wadah pikiran, pendapat dan pengalaman bagi nelayan yang ada dipedesaan untuk mengatasi segala permasalahan yang timbul pada kegiatan usaha perikanan, agar pelaksanaan pembangunan dibidang perikanan dapat lebih terkoordinir.

Tujuan umum dari KUBE di Nagari Taratak ini, adalah: (1) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap serta motivasi masyarakat khususnya nelayan, pembudidaya, pengolah ikan dan keluarganya terutama dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, (2) Mewujudkan kemandirian nelayan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang berwawasan lingkungan sebagai salah satu pilar ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan, (3) Meningkatkan peran lembaga nelayan, nelayan ikan agar mampu menjalin kemitraan dengan swasta untuk menanggulangi

berbagai permasalahan bersama seperti modal, ahli teknologi dan pemasaran hasil (Wawancara dengan Ilham, Tanggal 14 Juni 2012).

Kecamatan Sutura mendapat dana untuk program KUBE sudah 3 kali sebanyak Rp 12.500.000 untuk satu kelompok, dan Nagari Taratak mendapatkan dana program KUBE sebanyak Rp 25.000.000 untuk dua kelompok tahun 2006, masing-masing kelompok terdiri dari 5-10 orang anggota. Kelompok di Nagari Taratak adalah satu kelompok jenis kegiatannya adalah KUBE tangkap. Dua kelompok lagi jenis kegiatannya adalah KUBE pengolahan dan budi daya. Sasaran dari dana KUBE ini di Nagari Taratak adalah masyarakat nelayan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi nelayan.

Dana KUBE ini sengaja diberikan kepada masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan, penggunaannya sesuai keperluan untuk melaut. Bantuan yang diterima masyarakat hendaknya dapat digunakan semaksimalnya untuk keperluan nelayan. Bantuan tersebut diharapkan dapat menyentuh perekonomian masyarakat yang berujung pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri setelah lepas dari kungkungan kemiskinan. Dana yang diterima oleh kelompok nelayan tersebut diberikan untuk pembelian peralatan tangkap antara lain perahu, jaring, pukot, alat pancing dan mesin tempel serta peralatan penangkapan ikan lainnya. Jumlah pukot tepi di Nagari Taratak ada sebanyak 50 buah, dan jumlah sampan pancing sebanyak 100 buah.

KUBE merupakan media untuk meningkatkan motivasi warga untuk lebih maju, meningkatkan interaksi dan kerjasama, dapat saling berbagi pengalaman, berkomunikasi dan dapat menyelesaikan masalah dan berbagai kebutuhan.

Meningkatkan pengetahuan wawasan dan berpikir, menumbuh kembangkan sikap-sikap berorganisasi dan pengendalian emosi serta menumbuhkan rasa kebersamaan, kekeluargaan dan kepedulian (Mingguan BAKINNews. Tanggal 18 November 2010).

Namun dalam prosesnya di Nagari Taratak menurut Pedi sebagai Wali Nagari Taratak ada beberapa prosedur yang belum berjalan sebagaimana mestinya, tidak berdasarkan atas ketentuan yang telah ditetapkan dalam pedoman umum KUBE. Dalam pelaksanaannya, program KUBE dianggap suatu program yang memberikan keuntungan bagi para nelayan, nelayan terbantu dengan modal usaha yang diberikan. Namun juga terdapat kendala yang berasal dari masyarakat nelayan sendiri dan pemerintah.

Kendala dari nelayan yaitu tingkat pendidikan yang rendah, ketergantungan kepada tengkulak, penguasaan teknologi penangkapan yang rendah mengakibatkan program KUBE berupa bantuan perahu dan mesin tidak efektif dan persoalan kultural seperti gaya hidup yang tidak produktif dan tidak efisien, pemalas menyebabkan penerapan program KUBE hanya bisa dinikmati oleh para nelayan pemilik atau majikan nelayan-nelayan buruh. Selain itu masalah yang dihadapi oleh anggota KUBE dalam menjalankan perannya sebagai anggota yaitu membayar cicilan kredit tiap bulannya disebabkan oleh penghasilan yang tidak pasti, kondisi pekerjaan yang sangat dipengaruhi oleh keadaan alam, dan adanya kerusakan alam.

Berdasarkan keterangan Pire (anggota KUBE) (Wawancara tanggal 10 Juni 2012) bahwa kendala yang dihadapi pemerintah dalam pelaksanaan program

KUBE antara lain, proses pelaksanaan program dan evaluasi tidak dilakukan sepenuhnya dan tidak menyentuh langsung terjun ke masyarakat untuk melihat persoalan-persoalan yang ada dan program tidak tepat sasaran dikarenakan sebagian nelayan mengalami kesulitan dalam menjalankan program KUBE ini.

Pemerintah mempunyai posisi sebagai fasilitator dari apa yang direncanakan oleh masyarakat itu sendiri dan mendukung penuh baik berupa pemikiran maupun penyiapan materi serta membina masyarakat agar perencanaan yang telah disepakati bersama tadi bisa berjalan dengan semestinya, sehingga membentuk sosial ekonomi yang tangguh dan berkesinambungan. Namun, pemberdayaan yang dilakukan pemerintah lewat KUBE belum mampu membuat masyarakat nelayan di Nagari Taratak keluar dari kungkungan kemiskinannya.

Sudah seharusnya program pemberdayaan kemiskinan pada masyarakat nelayan melalui KUBE, sesuai dengan sasaran ataupun tujuan yang diharapkan. Sasaran utama sebetulnya sederhana, yakni kaum miskin kehidupannya menjadi lebih baik dan ikut berpartisipasi serta berinteraksi dengan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dampak dari program KUBE di Nagari Taratak adalah dapat memudahkan nelayan dalam rangka mengembangkan usaha yang dilakukannya, tersedianya modal untuk usaha, dan dapat membiayai pendidikan anaknya, dan juga dapat mempererat hubungan antara sesama nelayan. Walaupun KUBE sudah dijalankan di Nagari Taratak tetapi nelayan masih juga berada dalam kemiskinan, nelayan menjadi pemalas, nelayan tidak mau berusaha lagi, nelayan juga memiliki sifat egois dan pasrah terhadap nasib yang menimpanya.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Masalah kemiskinan adalah masalah pokok yang sekarang memang menjadi pusat perhatian para pembuat kebijakan. Untuk mengatasi kemiskinan pembuat kebijakan tidak hanya memberi kepuasan dan kesejahteraan saja, tetapi yang lebih penting adalah penguasaan akan profil kemiskinan itu sendiri. Tanpa memperhitungkan profil kemiskinan maka penduduk akan tetap rentan terhadap gejolak ekonomi yang terjadi. Jika ketika musim paceklik maka nelayan akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara kasat mata terlihat bahwa usaha-usaha yang ditekuni nelayan selama ini memang dapat memenuhi kebutuhan tambahan protein hewani yang diperlukan masyarakat Indonesia. Namun secara kasat mata nelayan masih jauh tertinggal dibandingkan dengan komunitas pertanian lainnya di pedesaan. Kehidupan para nelayan selalu berada dalam kemiskinan. Begitu juga dengan nelayan di Nagari Taratak, masih dalam taraf kemiskinan dan belum mampu mandiri walaupun pemerintah telah memberikan KUBE untuk memberdayakan nelayan. Dari masalah tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan Miskin Melalui Program KUBE di Nagari Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”.

Dari permasalahan tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Mengapa rumah tangga nelayan miskin di Nagari Taratak belum mandiri?
2. Bagaimana dampak program pemberdayaan KUBE terhadap kehidupan sosial ekonomi rumah tangga nelayan miskin di Nagari Taratak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tentang rumah tangga nelayan miskin di Nagari Taratak belum mandiri.
2. Menganalisis dampak program pemberdayaan KUBE terhadap kehidupan sosial ekonomi rumah tangga nelayan miskin di Nagari Taratak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pengembangan ilmu yaitu ilmu ekonomi pembangunan, ilmu sosiologi ekonomi, yang berkenaan kemiskinan, pemberdayaan, dan interaksi sosial.
2. Bagi pengambil kebijakan yaitu pemerintah daerah TK II Kabupaten Pesisir Selatan, Dinas sosial Kabupaten Pesisir Selatan, wali nagari Taratak bagaimanan memeberdayakan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Bagi peneliti lebih lanjut yang meneliti tentang pemberdayaan masyarakat miskin, dan interaksi sosial diantara masyarakat miskin.
4. Bagi peneliti sendiri sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S2 pendidikan IPS.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Nagari Taratak belum dapat membuat rumah tangga nelayan miskin mandiri karena ada beberapa penyebab nelayan tidak mampu untuk keluar dari belenggu kemiskinannya. Penyebab itu berasal dari masyarakat itu sendiri dan juga dari kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah dalam memberikan program kepada nelayan miskin.

Adapun faktor penyebab kemiskinan di Nagari Taratak yang di dapatkan oleh peneliti adalah Pendidikan masih rendah, nelayan hanya tamat SD, SMP dan hanya sebagian yang tamat SMA. Tidak memiliki keahlian lain selain melaut. Lingkungan tempat tinggal yang mendukung untuk bekerja ke laut. Pekerjaan turun temurun kepada anak karena tidak melanjutkan pendidikan. Tidak memiliki kemampuan sedikitpun untuk memperbaiki mesin alat penangkapan ikan, sehingga masih menggunakan sampan dayung untuk mencari ikan ke laut.

Nelayan memiliki sikap pasrah terhadap nasib dalam berusaha yaitu Nelayan berfikir kalau resiko sudah diatur oleh sang pencipta. Nelayan hanya memikirkan makan untuk hari ini saja dan nelayan tidak memikirkan hidup untuk kedepannya. Sumberdaya yang terbatas didapatkan oleh nelayan dari laut. Nelayan tidak ada lagi membiayai sekolah anak-anaknya. Bantuan dari pemerintah lambat turun ke nelayan. Tidak memiliki pekerjaan lain selain melaut.

Kurang bertanggung jawab yaitu tidak mengikuti rapat yang diadakan oleh ketua kelompok dan menganggap rapat hanya memungut biaya. Tidak membayar cicilan setiap bulan karena tidak ada uang, penghasilan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak. Nelayan hanya menuntut haknya saja dan tidak mau melakukan kewajibannya.

Budaya malas untuk mengembangkan program KUBE yaitu nelayan suka duduk di kedai habis melaut dan ada juga yang tidur di rumah untuk istirahat, nelayan hanya bekerja paruh waktu. Nelayan jika tidak melaut pergi menangkap burung dan berburu babi ke bukit. Nelayan tidak berusaha untuk mengembangkan modal yang diberikan pemerintah dan tidak memikirkan untuk kedepannya bantuan yang diberi pemerintah dibelanjakan untuk keperluannya. Bantuan jumlahnya kecil, dan hanya berupa alat-alat untuk penangkapan ikan. Alat-alat tersebut cepat rusak.

Egoisme, Anggota melakukan apa yang dia suka. Ketua menganggap pendapatnya yang paling benar dan harus diikuti. Anggota tidak mau mendengarkan arahan dari ketua. Pembentukan kelompok dan pengurus di Nagari Taratak kurang tepat sasaran. Kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah untuk mengolah, menangkap dan membudidayakan ikan. Kelompok terbentuk atas keinginan sendiri, namun yang menjadi anggota kelompok masih mendahulukan teman dekat atau kerabatnya.

Sebelum adanya program KUBE maka nelayan sesama nelayan tidak memiliki kepedulian hanya mengurus masalahnya masing-masing. Tidak memikirkan perasaan orang lain tersinggung karena perkataannya. Tidak mau

berbagi-bagi resek yang didapat dari laut. Tolong-menolong hanya dalam acara perhelatan atau kematian. Masyarakat sekitar ke pantai hanya untuk membeli ikan yang diperlukannya. Interaksi sosial setelah adanya program KUBE menjadi erat, dan kerjasama semakin erat, persaingan menjadi berkurang. Adanya pertemuan yang diadakan ketua kelompok setiap minggu. Memiliki rasa tenggang rasa sesama teman yang sesama melaut dan juga teman satu kelompok. Hubungan juga terjalin dengan masyarakat sekitar dalam rangka membeli keperluan untuk melaut, meneri seperti kayu bakar, begitu juga sebaliknya. Persaingan berkurang karena satu kelompok. Pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama, tidak sendirian. Kalau ada masalah dicarikan solusi secara bersama. Melihat acara yang diadakan tetangga jika tidak bisa siang maka diusahakan malam untuk datang.

Istri nelayan juga bisa bekerja untuk membantu suaminya, seperti menebar jala, memilih dan merebus. Peralatan untuk bekerja sudah disediakan oleh pemerintah. Memudahkan nelayan untuk mendapatkan penghasilan karena pekerjaan yang dilakukan sudah ada bantuan dari pemerintah. Memiliki perahu sendiri tidak menumpang lagi ke perahu orang. Pendapatan tidak lagi dibagi dua dengan pemilik perahu. Tidak ada lagi berhutang ke kedai atau ke teman. Kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak sudah terpenuhi.

Nelayan telah melanjutkan pendidikan anak ke SMA dan perguruan tinggi. Nelayan juga menyekolahkan anak di bidang agama ke TPA setempat. Nelayan menabung sedikit demi sedikit untuk sekolah anaknya agar anaknya bisa menjadi pegawai. Nelayan tidak mau anaknya nanti bekerja juga ke laut seperti dirinya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka implikasinya adalah dengan adanya program KUBE sehingga masyarakat bisa meningkatkan kehidupannya lebih baik lagi, dan memudahkan mencari penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari. Tetapi program ini juga mengakibatkan masyarakat nelayan menjadi malas dan pasrah terhadap nasib karena sudah ada bantuan yang di terimanya. Masyarakat di dalam kelompok juga memiliki sifat egois dan kurang bertanggung jawab.

Diharapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam program KUBE ini agar dapat bekerja sama dan mengawasi jalannya program yang dilakukan oleh nelayan. Agar nelayan benar-benar dapat memanfaatkan dana dan bantuan berupa alat-alat untuk melaut untuk membuat mereka keluar dari kungkungan kemiskinan selama ini.

C. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan kepada semua pihak agar program ini bisa memberdayakan masyarakat miskin khususnya masyarakat nelayan di Nagari taratak:

1. Perlu diadakan evaluasi siapa yang berhak mendapatkan dana KUBE sesuai kriteria yang telah ditentukan dan juga perlu evaluasi pelaksanaan KUBE tentang program yang diberikan.
2. Masyarakat nelayan harus didik agar memiliki kesadaran dalam pemanfaatan dan pembayaran dana KUBE agar mendapatkan hasil yang maksimal, nelayan harus merubah sifat yang ada selama ini.

3. Penyuluh harus memberikan sosialisasi dan pelatihan lebih banyak kepada nelayan bagaimana cara memanfaatkan dana dan alat yang telah diberikan oleh pemerintah.
4. Pemerintah perlu melakukan pendidikan kepada anak sekolah, orang dewasa, ibu umah tangga, dan remaja putus sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang mau melakukan penelitian tentang ini diharapkan mengkaji aspek lain lebih mendalam lagi karena penelitian disini dibatasi pada pemberdayaan rumah tangga nelayan miskin dan tidak dibahas secara rinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skema, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abercrombie, Nicholas, dkk. 2010. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adi, Isbandi Rukrminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan penyuluhan Kecamatan Kabupaten Pesisir Selatan. 2012. *Rencana Kerja Penyuluhan (RKP)*. Kecamatan Sutera.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bona, Frans. 2002. *Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Restu Agung Jakarta.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Padang: Prenada Media Group.
- Fathony, Riky. 2007. Budaya Malas. (Online) (<http://irsal-zeda.blogspot.com/2007/03/mengemis-sebuah-wujud-dari-budaya-malas.html>). Diakses tanggal 30 Maret 2013.
- Gunawan, Ary. 2010. *Sosilogi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Perbagai problem Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irawan dan Suparmoko. 1993. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jones, Pip. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial, Dari Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Joyakin, Tampubolon. 2006. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)". *Jurnal Penyuluhan*, (online), Vol 2, No 2, (<http://pdf.kq5.org/Pemberdayaan-masyarakat-miskin.html>, diakses 10 Juli 2012).
- Karsidi, Ravik. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPPS UNS dan UNS Press.
- Kusnadi. 2006. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: LKiS.

- Lewis, Oscar. 1969. *The Cultural of poverty, science, conflict, and society*. Reading From Scientific American, San Francisco. RH. Freeman and Company.
- _____. 1983. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan – Yayasan Obor.
- Lucky, Zamzami. 2012. Peranan Lembaga Pengembangan Pesisir Mikro “Mitra Mina” dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 1, No 2.
- _____. 2009. Sistem Pengetahuan Lokal Nelayan Terhadap Teknologi Penangkapan Ikan pada Masyarakat Pasar Laban Kelurahan Bungus Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. *Jurnal Fenomena tema: keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia*. Volume 7, No 2.
- Lufri. 2005. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makroekonomi (Terjemahan oleh Nurmawan dan Liza)*. Indonesia: Erlangga.
- Mathew, Milles dan Michael A Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- Narwoko, Dwi dan Suyanto Bagong. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mingguan BAKINNews*. 2010, 18 November. “Lima Kecamatan Di Pesisir Selatan”.
- Padang Ekspres. 21 April 2012. “Tugas Berat Memupus Ketertinggalan”.
- Pemerintah Sumatera Barat. 2009. *Petunjuk Teknis Kredit Mikro Nagari Tahun 2009*. Padang: Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Povinsi Sumatera Barat.
- Profil Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2012.
- Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2010. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Post Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Safwanor. 2011. "Pemberdayaan Keluarga Miskin KUBE Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama Ekonomi, Studi KUBE Suka Makmur Di Kelurahan Maha Ratu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau". *Tesis*. Program Studi Pengembangan Masyarakat. Sekolah Pascasarjana . Institut Pertanian Bogor.
- Schoot, John. 2011. *Sociology The Key Concepts*. Tim Penerjemah Labsos FISIP UNSOED. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, Elly dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sherraden, Michael. 2006. *Aset untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Penerjemah Sirojudin Abbas (et.al). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sirozi. M. 2007. *Politik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, &Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri, Wahyuni. 2010. *Kemiskinan Nelayan di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat*. *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sudirman. 2007. *Hubungan Persepsi Terhadap Pendidikan, Pendapatan, Rumah Tangga dan Nilai Anak Bagi Orang Tua dengan Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin*. *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember. 2007. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Todaro, Michael dan Smith Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Widiyanto. 2005. "Pemberdayaan Komunitas Petani Miskin Melalui Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (Kasus KUBE Ternak Sapi di Desa Beji Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Tesis*. Program Studi Pengembangan Masyarakat. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.

Yahya. 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan: Sebuah Pendekatan Akumulatif*. Jakarta: Sukabina.